



## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI PEMBIMBINGAN PADA SEKOLAH BINAAN

Nursalim

Pengawas Cabdin Kab/Kota Pasuruan, Jalan Sunan Ampel 22 Panggungrejo Pasuruan 67126

Email: [salimnur047@gmail.com](mailto:salimnur047@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve the ability of teachers to prepare classroom action research proposals through mentoring in target schools in Pasuruan Regency. The research sample was taken randomly from the teachers in 8 target schools. The implementation of the research activity was two cycles with the first cycle face-to-face with group methods and in the second cycle face to face individually continued with consultation via email. Retrieval of data sources comes from face-to-face observations and work results in the first and second cycles while data analysis is carried out qualitatively descriptive. This research is a school action research conducted in 2 cycles. Each cycle through stewardship of planning, action, observation and reflection. The purpose of this study was to improve the ability of teachers to develop classroom action research proposals through mentoring in target schools. The results of this study are to increase the ability of teachers to prepare classroom action research proposals through mentoring in target schools. This is indicated by an increase in the results of the proposals that are arranged in each cycle, namely in the first cycle is in the less category and in the last cycle increases and is in the good category.

**Keywords:** teacher's ability; guidance

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal penelitian tindakan kelas melalui pembimbingan pada sekolah binaan di Kabupaten Pasuruan. Sampel penelitian diambil secara acak dari guru-guru pada 8 sekolah binaan. Pelaksanaan kegiatan penelitian dua siklus dengan siklus pertama tatap muka dengan metode kelompok dan pada siklus kedua tatap muka secara perorangan dilanjutkan dengan konsultasi melalui email. Pengambilan sumber data berasal dari observasi saat tatap muka dan hasil kerja pada siklus pertama dan kedua adapun analisa data dilakukan secara kualitatif diskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus melalui penatahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal penelitian tindakan kelas melalui pembimbingan pada sekolah binaan. Hasil penelitian ini adalah adanya meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal penelitian tindakan kelas melalui pembimbingan pada sekolah binaan. Hal ini ditandai adanya peningkatan hasil proposal yang disusun setiap siklusnya yaitu pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus terakhir meningkat dan berada pada kategori baik.

**Kata kunci:** kemampuan guru; pembimbingan

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) pengembangan diri, meliputi diklat fungsional, kegiatan kolektif guru; (2) publikasi ilmiah, meliputi presentasi

pada forum ilmiah, hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal, publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru; dan (3) karya inovatif, meliputi menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum. Seorang guru yang sudah mencapai Golongan III/d untuk naik pangkat ke golongan

yang lebih tinggi diwajibkan membuat laporan hasil penelitian ilmiah.

Jenis penelitian yang paling cocok dan paling mudah dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sebab penelitian ini: (1) dilakukan oleh guru sendiri; (2) subyeknya siswa kelas yang diajar; (3) instrumen bersifat fleksibel; (4) masalah yang ditemui pada saat mengajar di kelas; (4) analisis statistik yang sederhana; dan (5) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Robbins (2001) mendefinisikan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dimana kemampuan individu pada hakikatnya tersusun dari dua faktor, yaitu: (1) kemampuan intelektual; dan (2) kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang ada dalam diri individu yang mencakup pada aktivitas penalaran, mental, dan pemecahan masalah. Sedangkan kemampuan fisik merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya yang berhubungan dengan kekuatan stamina, kecekatan fisik, dan bakat-bakat serupa yang membutuhkan kemampuan fisik seorang individu.

Adapun jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal ada 3 jenis, yaitu: (1) *technical skill* (kemampuan teknis) adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja; (2) *human skill* (kemampuan bersifat manusiawi) adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah; dan (3) *conceptual skill* (kemampuan konseptual) adalah kemampuan untuk melihat gambaran kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami diantara unsur-unsur itu (Katz, 2017).

Pembimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2004; Wursanto, 2003). Hal

ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan (Kartono, 1985; Bafadal, Juharyanto, Nurabadi, & Gunawan, 2018).

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan subyek penelitian adalah guru-guru sekolah binaan di wilayah Kabupaten Pasuruan sebanyak 8 orang terdiri dari: 2 guru SMA Negeri 1 Pandaan; 1 guru SMA Alyasini; 2 guru SMA Maarif NU Pandaan; 1 guru SMA Mahadul; dan 1 guru SMA Walisongo Gempol. Data hasil penelitian berasal dari: (1) pengamatan proses pembimbingan; (2) data hasil observasi peserta pembimbingan; dan (3) nilai kemampuan guru dalam menyusun proposal PTK. Sumber data primer berasal dari hasil pengamatan saat guru praktik menyusun proposal.

Sumber data sekunder berasal dari dokumen proposal PTK yang pernah dibuat sebelumnya dan hasil penelitian relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumen (Arikunto, Suhaedjono, & Supardi, 2015; Hadi, Gunawan, & Dalle, 2018). Observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan dari aktifitas guru dalam mengikuti kegiatan pembimbingan penulisan proposal PTK dan dari pengamatan kolaborator melihat kesesuaian materi yg disampaikan oleh peneliti. Penilaian dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penyusunan proposal yang dibuat oleh guru binaan dengan instrumen penilaian yang sudah disiapkan. Setiap kegiatan yang terjadi pada pelaksanaan pembimbingan dicatat dalam lembar kegiatan, yang digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Validitas data dilakukan melalui triangulasi hasil pengamatan kolaborator (pengawas lain) dan teknik statistik diskriptif digunakan untuk data yang diperoleh dari hasil penilaian proposal PTK yang dibuat oleh guru tiap siklus dengan membandingkan hasil pengamatan proses pembimbingan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil observasi oleh kolaborator serta hasil refleksi. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam

2 siklus, siklus I sebanyak 1 pertemuan dengan teknik diskusi, siklus II sebanyak 1 kali pertemuan dan 1 kali lewat email, seluruh kegiatan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali melalui email. Materi yang dibahas: (1) Pada siklus I adalah kualitas pelaksanaan pembimbingan proposal PTK yang dilakukan peneliti yang diamati oleh kolaborator, meliputi kegiatan pendahuluan, kehiatan inti dan penutup, sedangkan proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta diamati oleh peneliti meliputi pra kegiatan, selama kegiatan dan kegiatan akhir. Data kuantitatif diperoleh melalui penilaian hasil penulisan proposal dari 8 peserta; (2) Pada siklus II adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki proses pembimbingan yang lebih efektif sehingga hasilnya akan lebih baik dari siklus I. Pengamatan pada peserta dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam proses pembuatan proposal, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil pembuatan proposal di akhir pertemuan.

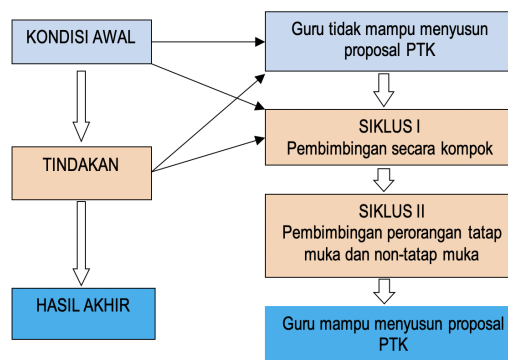
Pada siklus II ini ada tindak lanjut kegiatan non-tatap muka, yaitu peserta mengerjakan proposal hasil bimbingan secara mandiri diriman dan hasilnya dikirem melalui email. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara terperinci kegiatan pada masing-masing siklus adalah: (1) Tahap perencanaan. Langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan, meliputi: (a) mengadakan pertemuan dengan kepala cabang dinas; (c) mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah binaan untuk memusyawarahkan kegiatan pembimbingan terkait pemilihan peserta, tempat dan dana yang dibutuhkan; (c) membuat undangan dan jadwal kegiatan; dan (d) membuat instrumen yang

dibutuhkan untuk pelaksanaan berupa: instrumen observasi peserta, instrumen observasi kolaborator, format penilaian hasil penyusunan proposal PTK serta soal pretes; (2) Tahap tindakan. Pada tahap tindakan ini peneliti memaparkan materi tentang sistematika proposal PTK.

Kerangka berpikir pada penelitian tindakan ini dimulai dari kondisi awal, yaitu suatu kondisi dimana guru belum dilakukan pembimbingan, selanjutnya dilakukan tindakan dengan melakukan pembimbingan (pembimbingan langsung) dalam kelompok pada siklus I dan pada siklus II secara perorangan dengan tatap muka dilanjutkan non tatap muka, yaitu peserta bimbingan diberi waktu menyempurnakan hasil selama satu minggu, kemudian hasil dikirem melalui email, pada akhirnya diduga guru sudah mampu menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara singkat pola berfikir pada penelitian tindakan ini dapat dilihat pada alur tahapan Gambar 1.

### HASIL

Data hasil penelitian terdiri dari meliputi: (1) data hasil pengamatan kolaborator terhadap peneliti dalam melakukan kegiatan pembimbingan; (2) data hasil observasi oleh peneliti terhadap peserta bimbingan (guru dari sekolah binaan); dan (3) hasil penilaian proposal PTK yang dibuat oleh peserta (guru). Data hasil pengamatan kolaborator terhadap peneliti dalam melakukan pembimbingan siklus satu dan dua terdiri dari: (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; dan (3) kegiatan akhir. Kegiatan awal yaitu: (a) mengondisikan peserta bimbingan siap fisik dan psikis; (b) melakukan apersepsi (tanya jawab seputar PTK); (c) menyampaikan tujuan dan target pembimbingan; (d) menjelaskan manfaat penyusunan proposal PTK; (e) menjelaskan



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

metode/teknik pembimbingan; dan (f) menjelaskan penilaian poses dan hasil pembimbingan

Kegiatan inti yaitu: (a) menjelaskan karakteristik PTK dan sistematika proposal PTK; (b) mengajak peserta menganalisis contoh proposal PTK; (c) menugasi peserta menyusun kerangka proposal PTK secara kelompok; (d) memandu presentasi hasil kerja kelompok (diskusi kelas); (e) memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas; (f) menugasi peserta menyusun kerangka proposal PTK secara individu; dan (g) mengontrol dan membantu kerja individu peserta. Kegiatan akhir yaitu: (a) menyampaikan rangkuman dan penguatan atas hasil pantauan kerja individu, (b) mengajak peserta merefleksi proses dan hasil bimbingan; (c) menugasi peserta mengembangkan kerangka proposal PTK menjadi proposal PTK secara individu di rumah; (d) menugasi peserta mengembangkan kerangka proposal PTK menjadi proposal PTK secara individu di rumah; dan (e) menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya. Hasil dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir seperti pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil observasi kolaborator terhadap peneliti dalam melaksanakan pembimbingan pada siklus satu dan dua sesuai dengan gambar 1. menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan kegiatan pembimbingan kepada peserta dengan baik, kegiatan pendahuluan pada siklus satu dengan nilai 83,33 meningkat menjadi 100 pada siklus dua, kegiatan inti dari nilai 92,86 menjadi 100, kegiatan akhir dari nilai 75,50 menjadi 83,33.

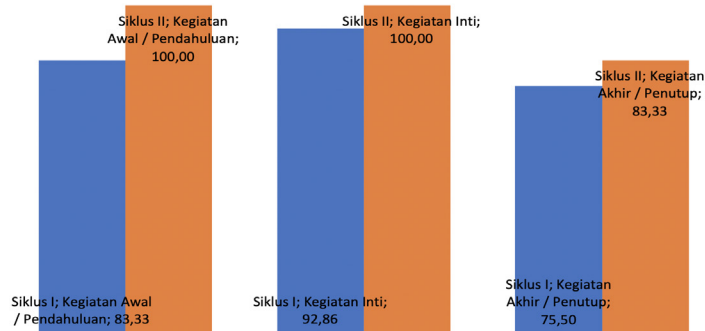
Data hasil observasi terhadap kegiatan guru menyusun proposal yang meliputi: (1) pra-observasi, yaitu tingkat kehadiran, ketepatan kehadiran, dan kesiapan perangkat guru; (2)

kegiatan inti, yaitu: antusiasme peserta mengikuti kegiatan, kesungguhan peserta dalam menyimak penjelasan peneliti, keaktifan peserta dalam diskusi kelompok, keaktifan peserta dalam diskusi kelas, kesungguhan peserta dalam menyelesaikan tugas individu, kemampuan presentasi peserta, kemampuan peserta meyampaikan pertanyaan, kemampuan peserta menyampaikan tanggapan, dan suasana diskusi kelas; dan (3) kegiatan akhir, yaitu antusiasme peserta mengikuti kegiatan dan capaian hasil kerja peserta. Hasil observasi tersebut ditunjukkan dengan Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.

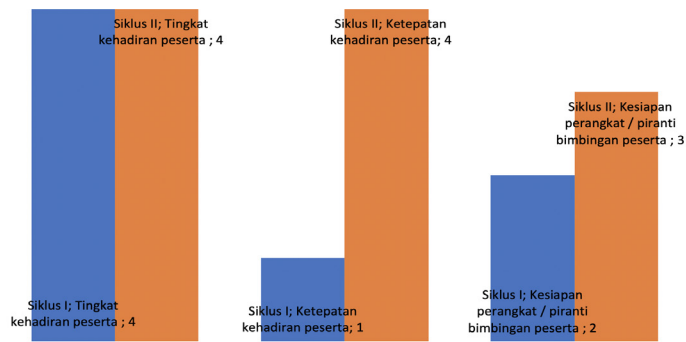
Berdasarkan Gambar 2 peserta pada siklus satu dan dua hadir semua, sedangkan ketepatan jam kehadiran peserta/guru pada siklus satu masih rendah, yaitu 50% peserta hadir lebih dari pukul 8; 12,5% peserta masuk pukul 7.30; dan 37,5% peserta masuk pukul 7.55. Alasan dari peserta adalah jarak jauh, perjalanan macet, dan masih ada tugas dari sekolah. Setelah kegiatan diadakan kesepakatan bersama pada siklus dua, semua peserta sepakat untuk datang tepat waktu (pukul 08.00 WIB ). Dengan kesepakatan bersama maka pada siklus dua terdapat peningkatan kehadiran 100% peserta hadir tepat waktu.

Kesiapan perangkat (laptop, buku rujukan, dan contoh proposal PTK) pada siklus satu masih rendah, semua peserta membawa labtop (ada satu yang tidak bisa dipakai), tetapi ada 50% peserta tidak membawa buku referensi, bagi yang tidak membawa buku referensi disarankan memanfaatkan *smartphone* masing-masing peserta untuk mencari rujukan. Pada siklus dua diadakan kesepakatan bersama sehingga dihasilkan peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 50% menjadi 75%.

Pada siklus dua kegiatan pembimbingan antusiasme peserta, kesungguhan peserta dan



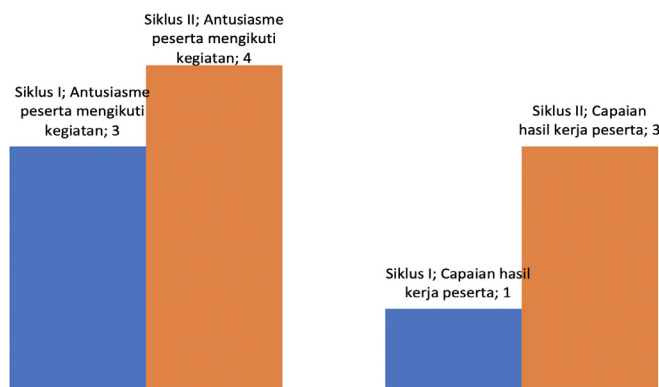
Gambar 2. Hasil Observasi Kolaborator terhadap Peneliti pada Siklus Satu dan Siklus Dua



Gambar 3. Pra-observasi Kegiatan Guru



Gambar 4. Hasil Selama Kegiatan



Gambar 5. Kegiatan Akhir

suasana diskusi kelas sudah sangat baik, keaktifan peserta dalam diskusi kelas, Kemampuan peserta menyampaikan pertanyaan dan tanggapan peserta meningkat baik. Pada siklus dua ini kegiatan secara mandiri sehingga untuk keaktifan dalam kelompok nilainya menurun dari cukup menjadi kurang.

Dari data Gambar 4, kegiatan pembimbing yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan akhir menunjukkan peningkatan antusiasme peserta sangat baik dan capaian hasil kerja peserta meningkat baik. Setelah kegiatan pembimbingan,

baik secara kelompok pada siklus satu dan individu pada siklus kedua peserta harus mengumpulkan hasil proposal PTK, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Dari data Tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil penyusunan proposal PTK peserta bimbingan dari siklus 1 ke siklus 2, yakni dari kategori kurang (41,86) menjadi baik (74,05). Hal ini sejalan dengan peningkatan kualitas proses pembimbingan dan aktivitas peserta bimbingan dari siklus 1 ke siklus 2, dari cukup (57,14) menjadi baik (82,14). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan

**Tabel 1. Hasil Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		Persentase	Persentase	
1	Judul	72	75	Meningkat
2	Kata Pengantar	0	53	Meningkat
3	Daftar Isi	0	28	Meningkat
<b>Jumlah</b>		24	52	Meningkat
<b>I BAB I PENDAHULUAN</b>				
4	Latar Belakang	28	53	Meningkat
5	Rumusan Masalah	66	75	Meningkat
6	Tujuan	66	75	Meningkat
7	Manfaat	66	72	Meningkat
<b>Jumlah</b>		56,5	68,75	Meningkat
<b>II BAB II LANDASAN TEORI</b>				
8	Kajian Teori tentang Masalah	31	59	Meningkat
9	Kajian Teori tentang Tindakan	31	53	Meningkat
10	Kajian Teori tentang hasil penelitian	0	0	Meningkat
11	Kerangka Pikir	72	75	Meningkat
12	Hipotesis	34	47	Meningkat
<b>Jumlah</b>		33,6	46,8	Meningkat
<b>III BAB III METODE PENELITIAN</b>				
13	Setting Penelitian ( tempat & waktu)	56	75	Meningkat
14	Subjek Penelitian	59	75	Meningkat
15	Instrumen Penelitian	16	63	Meningkat
16	Data dan Sumber Data	25	44	Meningkat
17	Teknik Pengumpul Data	28	69	Meningkat
18	Teknik Analisis Data	13	59	Meningkat
19	Jadwal Penelitian	6	13	Meningkat
20	Indikator Kinerja / Keberhasilan	22	44	Meningkat
21	Prosedur Penelitian	0	50	Meningkat
22	Daftar Pustaka	0	66	Meningkat
<b>Jumlah</b>		22,5	55,8	Meningkat
<b>Jumlah Skor Total</b>		221	391	Meningkat
<b>Rata-rata</b>		<b>41,86</b>	<b>74,05</b>	Meningkat

pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta bimbingan dalam menyusun proposal PTK meskipun harus diakui belum semua peserta menghasilkan proposal PTK yang berkategori baik.

## PEMBAHASAN

PTK bermanfaat untuk guru, sebab: (1) dapat langsung memperbaiki pembelajaran; (2) dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran di kelas; (3) dapat merasakan keefektifan pembelajaran; (4) dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran; (5) dapat mengembangkan kerjasama antar-guru; dan (6) menumbuhkan kebiasaan guru memecahkan masalah pembelajaran (Arikunto, Suhaedjono, & Supardi, 2015; Kusumaningrum, Arifin, & Gunawan, 2017). Namun berdasarkan kenyataan yang ada, Amin (2011) menyatakan bahwa kelemahan yang dijumpai pada saat penilaian

PTK, antara lain: (1) tidak jelas bagaimana peran hasil evaluasi dan refleksi; (2) laporan yang disajikan hanya merupakan pembelajaran biasa; (3) tidak ada tindakan pembaharuan; dan (4) metode penelitian belum mengemukakan tahapan tiap siklus. Berdasarkan hasil observasi di sekolah binaan, menunjukkan bahwa sebagian besar guru binaan masih merasa kesulitan dalam menyusun PTK, hal ini disebabkan persiapan/perencanaan awal yang kurang baik, kesulitan dalam mencari buku referensi, kurangnya pendampingan pada saat penyusunan PTK.

Bimbingan yang dilakukan pada guru binaan dalam menyusun proposal PTK dengan teknik kelompok untuk memahami langkah langkah proposal agar satu sama lain saling interaksi (Amin, 2011; Hopkins, 2011; Gunawan, Ulfatin, Sul-toni, Sunandar, Kusumaningrum, & Triwiyanto, 2016), dengan harapan masing-masing individu lebih memahami dan mampu menyusun, bimbingan secara individu dimaksudkan lebih melayani kemampuan secara individual (Gunawan,

Triwiyanto, & Kusumaningrum, 2018; Sobri, Bafadal, Nurabadi, & Gunawan, 2018), sehingga akan lebih efektif memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi masing-masing. Pembimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Prayitno, 2004; Gunawan, Ulfatin, Sultoni, Sunandar, Kusumaningrum, & Triwiyanto, 2017). Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil pembimbingan penyusunan proposal PTK, didapat bahwa: (1) hasil pengamatan kolaborator terhadap kegiatan pembimbingan mengalami peningkatan dari 88,24 (sangat baik) menjadi 95,83 (sangat baik); (2) hasil pengamatan aktifitas peserta kegiatan pembimbingan mengalami peningkatan dari 57,14 (cukup) menjadi 82,14 (baik); dan (3) hasil penilaian proposal PTK meningkat dari 41,86 (kurang) menjadi 74,05 (baik). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembimbingan dapat meningkatkan kemampuan guru binaan dalam menyusun proposal PTK.

## DAFTAR RUJUKAN

Amin, M. (2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penilaian Angka Kredit Guru*. Yogyakarta: Inspirasi.

Arikunto, S., Suhaedjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bafadal, I., Juharyanto, Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2018). *Principal Leadership and its Relationship with Student Learning Achievements: A Regression Analysis*. Proceeding 3rd International Conference on

Education Management and Administration (CoEMA 2018), Theme: The Challenges of Educational and Technology in Global and Local Era, Published by Atlantis Press, 269, 156-158.

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135.
- Gunawan, I., Ulfatin, U., Sultoni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2016). *Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Lowokwaru Kota Malang*. Laporan pengabdian kepada masyarakat tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Gunawan, I., Ulfatin, U., Sultoni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 37-47.
- Hadi, S., Gunawan, I., & Dalle, J. (2018). *Statistika Inferensial: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hopkins, D. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Katz, R. L. (2017). *Skills of an Effective Administrator*. Harvard: Harvard Business School Press.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Citra Umbara.
- Prayitno, E. A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Robbins, P. S. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sobri, A. Y., Bafadal, I., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2018). *Development of Mentoring Modules Based on Self-Reflection for Beginner Principal*. Proceeding 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018), Theme: The Challenges of Educational and Technology in Global and Local Era, Published by Atlantis Press, 269, 133-139.
- Wursanto, I. G. (2003). *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.